

ABSTRAK

Nuana menjadi judul dari koleksi tugas akhir ini. Kata ‘Nuana’ berasal dari bahasa Sumba yang berarti ‘ikatan’ (*bond*). Nuana menjadi pengikat unsur tradisional dan unsur modern yang dituangkan dalam busana. Melalui koleksi Nuana ini, unsur tradisional yang berupa tenun ikat Sumba dikemas dalam bentuk modern sehingga diharapkan dapat lebih diterima di kalangan masyarakat urban dan menjadi pengingat akan budaya asli mereka. Pengemasan dalam bentuk yang lebih modern diwujudkan melalui penggabungan tenun ikat Sumba, dengan tren *fashion* masa kini yang diambil dari Trend Forecast 2016/2017 “Resistance”. Tema yang diambil yaitu “Refugium” dengan subtema “Artistry”. Tema “Refugium” menceritakan migrasi, adaptasi, dan akulturasi yang harus dilakukan untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik. Subtema “Artistry” diambil karena memiliki beberapa keserupaan dengan kebudayaan Sumba.

Nuansa warna yang dipakai dalam koleksi Nuana ini yaitu biru gelap dan abu-abu pucat untuk menimbulkan kesan *calm* dan *cool*, dengan material tenun ikat dan kain linen. Terdapat overlapping dan unsur ikatan pada desain busana yang terinspirasi dari cara berbusana masyarakat Sumba. Siluet busana yaitu *loose* untuk fungsi kenyamanan pemakainya. Motif dekoratif khas Sumba diaplikasikan pada busana melalui teknik sablon. Karakter utama koleksi ini yaitu simple.

Koleksi *Ready-To-Wear Deluxe* ini ditujukan bagi masyarakat urban, khususnya wanita kalangan menengah ke atas dengan rentang usia 25-35 tahun yang berkarakter *smart*, memiliki mobilitas yang tinggi, dan berwawasan modern namun menghargai budaya lokal. Berangkat dari pemilihan material dan bentuk busana maka koleksi ini dapat dikenakan di berbagai aktivitas keseharian khususnya di daerah tropis. Selain dapat dikenakan di acara sehari-hari, koleksi Nuana dapat dikenakan pula pada acara semi-formal.

Kata kunci: busana siap pakai, *simple*, Sumba, tenun ikat, urban

ABSTRACT

Nuana is the title of this final assignment collection. The word 'Nuana' originates from Sumba Language which means bond. Nuana is the bond between traditional and modern elements as conceived in fashion. Through this Nuana Collection, traditional elements such as 'Sumba Ikat' weave was packaged in modern form so as expected to be more acceptable in urban community and to be such a reminder of their native culture. Packaging in more modern form was embodied through integration of 'Sumba Ikat' weave and today's fashion trends, i.e. "Resistance" from Trend Forecast 2016/2017. The theme was "Refugium" with sub-theme "Artistry". The theme "Refugium" depicted migration, adaptation, and acculturation that was needed to be done in order to achieve a better quality of life. Sub-theme "Artistry" was used because it had some similarities with Sumba Culture.

Dark blue and pale gray shades was applied to this Nuana Collection to create calm and cool impression using 'ikat' weave and linen material. There were overlapping and bonding elements in the design inspired by the way of Sumba People dress. The silhouette was loose for wearing comfort. Screen printing techniques was utilized to apply Sumba typical decorative patterns. Simplicity is the main character of this collection.

This Deluxe Ready-To-Wear collection was intended for urban community, especially for upper middle class women of 25-35 year old which have the characters of smart, highly mobile, modern yet appreciative of local culture. Departing from material and fashion model selection, this collection was intended to be worn in variety of daily activities, particularly in tropical area. Other than daily activities, the collection could also be imposed on semi-formal events.

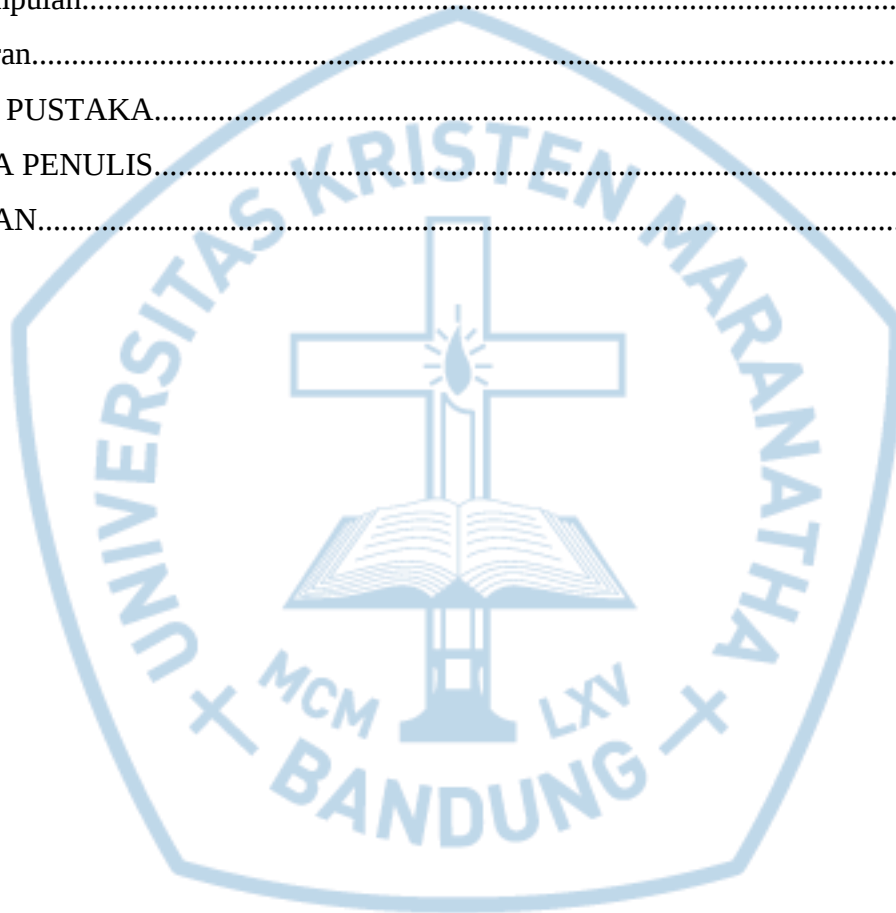
Keyword: Ready-to-wear, simple, Sumba, 'ikat' weave, urban

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Perancangan.....	2
1.3 Batasan Perancangan.....	2
1.4 Tujuan Perancangan.....	3
1.5 Metode Perancangan.....	4
1.6 Sistematika Penulisan.....	5
BAB II KERANGKA TEORI.....	6
2.1 Teori Desain.....	6
2.1.1 Unsur Desain.....	6
2.1.2 Prinsip Desain.....	8
2.2 Teori Fashion.....	8
2.2.1 Tren.....	9
2.3 Teori Busana.....	11
2.3.1 Jenis Busana.....	11
2.3.2 Fungsi Busana.....	13
2.4 Teori Pola dan Jahit.....	13
2.5 Teori Tekstil.....	14
2.5.1 Serat.....	14
2.5.2 Konstruksi Kain.....	15
2.5.3 Lini.....	15

2.6 Teori Reka Bahan Tekstil.....	16
2.6.1 Sablon.....	16
2.7 Teori Warna.....	17
2.7.1 Teori Albert Munsell.....	17
2.7.2 Teori Brewster.....	18
2.7.3 Warna Biru dan Kombinasi Warna.....	19
BAB III DESKRIPSI OBJEK STUDI.....	20
3.1 Sumba.....	20
3.2 Tenun Sumba.....	21
3.2.1 Jenis Kain.....	21
3.2.2 Pembuatan Kain.....	22
3.2.3 Fungsi Kain.....	24
3.2.4 Motif Kain.....	25
3.3 Warna.....	28
3.4 Trend Forecasting 2016/2017 “Refugium”.....	28
3.4.1 Refugium.....	29
3.4.2 Artistry.....	30
3.5 Target Market.....	31
BAB IV KONSEP DAN PERANCANGAN.....	32
4.1 Perancangan Umum.....	32
4.1.1 Image Board.....	32
4.1.2 Konsep.....	33
4.1.3 Desain Koleksi.....	34
4.2 Perancangan Khusus.....	35
4.2.1 Desain 1.....	36
4.2.1 Desain 2.....	37
4.2.1 Desain 3.....	38
4.2.1 Desain 4.....	40

4.3 Perancangan Detail.....	40
4.3.1 Desain Motif.....	40
4.3.2 Aksesori.....	41
4.3.3 Sablon.....	42
4.3.4 Pembagian Kain Tenun.....	44
BAB V SIMPULAN & SARAN.....	48
5.1 Simpulan.....	48
5.2 Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA.....	49
BIODATA PENULIS.....	50
LAMPIRAN.....	51



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Metode perancangan.....	4
Gambar 2.1 Garis lurus, lengkung, dan zigzag.....	7
Gambar 2.2 Kurva tahapan dalam siklus <i>fashion</i>	10
Gambar 2.3 Adibusana dari koleksi Valentino, <i>Fall 2015 couture</i>	11
Gambar 2.4 Busana siap pakai dari koleksi Giambattista Valli, <i>Ready-To-Wear 2016</i>	12
Gambar 2.5 Proses sablon menggunakan rakel.....	16
Gambar 2.6 Teori Warna Albert Munsell.....	17
Gambar 2.7 Pembagian warna panas dan warna dingin.....	18
Gambar 2.8 Kombinasi warna biru gelap dan abu-abu pucat.....	19
Gambar 3.1 Peta Pulau Sumba.....	20
Gambar 3.2 Kain tenun hinggi (kiri) dan lau (kanan).....	21
Gambar 3.3 Kegiatan menenun menggunakan ATBM.....	22
Gambar 3.4 Pembentukan corak melalui teknik ikat.....	23
Gambar 3.5 Proses pencelupan benang ke dalam pewarna.....	23
Gambar 3.6 Kain tenun sebagai busana bagi masyarakat Sumba.....	24
Gambar 3.7 Motif <i>skull tree</i> atau pohon tengorak atau <i>andung</i>	26
Gambar 3.8 Mamuli sebagai anting.....	26
Gambar 3.9 Motif mamuli pada kain.....	27
Gambar 3.10 Motif kuda dan ayam.....	27
Gambar 3.11 Empat tema Resistance.....	29
Gambar 3.12 Empat subtema dan <i>color chart</i> Refugium	30
Gambar 4.1 <i>Image board</i>	32
Gambar 4.2 Desain koleksi busana tampak depan.....	34
Gambar 4.3 Desain koleksi busana tampak belakang.....	34

Gambar 4.4 Tampilan 1.....	36
Gambar 4.5 Tampilan 2.....	37
Gambar 4.6 Tampilan 3.....	38
Gambar 4.7 Tampilan 4.....	40
Gambar 4.8 Desain motif pertama (kiri) dan kedua (kanan).....	41
Gambar 4.9 Sandal.....	42
Gambar 4.10 Persiapan proses sablon di atas kain.....	43
Gambar 4.11 Proses membersihkan <i>screen</i> sablon.....	43
Gambar 4.12 Proses mengeringkan sablon pada kain.....	44
Gambar 4.13 Kain tenun pertama dan motifnya.....	45
Gambar 4.14 Kain tenun kedua dan motifnya.....	46
Gambar 4.13 Kain tenun ketiga dan motifnya.....	47

